

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Cara Pasangan dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh berdasarkan *Social Exchange Theory*” merupakan pengembangan terhadap penelitian sebelumnya, terutama pada topik hubungan jarak jauh atau LDR (*Long Distance Relationship*). Penelitian dengan topik serupa telah dilakukan oleh setidaknya 5 penelitian terdahulu antara lain Oktariani (2018), Lokasari et al. (2019), Lambuan et al. (2019), Bazani et al. (2020), dan Hammonds et al. (2020).

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, tapi terdapat dua penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian mengenai Pola Komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line dilakukan oleh Oktariani (2018), Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*) Di Kota Denpasar dilakukan oleh Lokasari et al. (2019), dan Penggunaan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh dilakukan oleh Lambuan et al. (2019) merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Penelitian mengenai *An Investigation of Long-Distance Relationship Maintenance in Married Individuals in Tehran* yang dilakukan oleh Bazani et al. (2020), *Attached and Apart: Attachment Styles and Self-Disclosure in Long-Distance Romantic Relationships* yang dilakukan oleh Hammonds et al. (2020) merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survei.

Terdapat empat penelitian terdahulu yang dilakukan dengan latar belakang mempertahankan hubungan jarak jauh dengan menggunakan media komunikasi atau saluran komunikasi, tapi media komunikasi yang digunakan setiap penelitian berbeda. Penelitian Oktariani (2018) mengambil latar belakang mempertahankan hubungan jarak jauh dengan menggunakan media sosial Line sebagai sarana

komunikasi. Pada penelitian Lambuan et al. (2019) mengambil latar belakang yang serupa dengan media sosial Whatsapp sebagai sarana komunikasi. Sedangkan dua penelitian terdahulu tidak membahas secara spesifik media sosial yang digunakan untuk komunikasi jarak jauh (Lokasari et al., 2019; Hammonds et al., 2020).

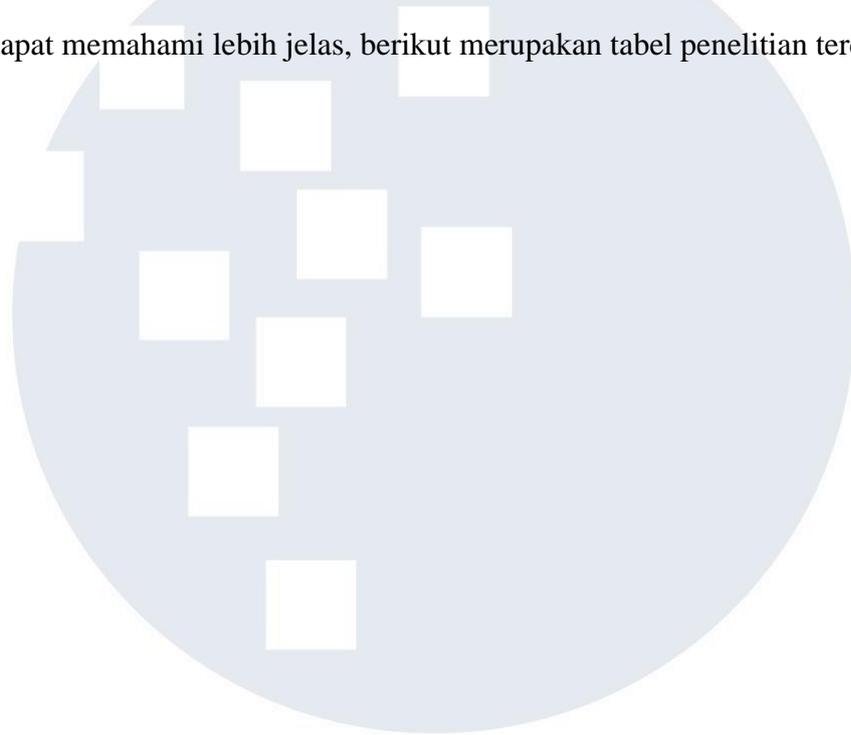
Sebanyak 3 penelitian terdahulu memfokuskan topik hubungan jarak jauh pada pasangan yang memiliki status masih pacaran (Oktariani, 2018; Lambuan et al., 2019; Lokasari et al., 2019). Pada penelitian Bazani et al. (2020) memberikan penelitian terhadap pasangan yang sudah menikah dan menjalin hubungan jarak jauh. Sedangkan penelitian Hammonds et al. (2020) tidak memberikan spesifik pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh, tapi menargetkan responden dengan umur 18-54 tahun.

Terdapat 3 penelitian terdahulu yang menggunakan teori komunikasi interpersonal yaitu penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2018), Lambuan et al. (2019), dan Lokasari et al. (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Hammonds et al. (2020) menggunakan teori komunikasi interpersonal dan konsep *self disclosure*. Namun hanya 1 penelitian terdahulu yang menggunakan pola komunikasi menurut Joseph A. Devito yaitu penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2018).

Kebaruan yang ditawarkan melalui penelitian “Cara Pasangan dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh berdasarkan *Social Exchange Theory*” menawarkan pandangan baru dimana menggunakan teori *six stage model of relationship* sebagai acuan pasangan hubungan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan. Sekaligus memberikan pemahaman terkait *cost* dan *reward* dalam menjalin hubungan jarak jauh. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui cara pasangan mempertimbangkan *cost* dan *rewards* dengan menggunakan (CL) *Comparison Level*. Penelitian akan menggunakan metode studi kasus yang serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktariani (2019), dan Lokasari et al. (2019). Namun kedua penelitian terdahulu tidak menggunakan model komunikasi sebagai acuan pasangan dalam mempertahankan hubungan jarak jauh.

Selain itu pada penelitian ini menargetkan kepada informan yang sudah menikah dan masih pada tahap pacaran. Karena kedua pasangan dalam menjalin hubungan jarak jauh akan memiliki *cost* dan *rewards*.

Agar dapat memahami lebih jelas, berikut merupakan tabel penelitian terdahulu.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
Oktariani London School of Public Relations (2018)	Pola Komunikasi Pasangan <i>Long Distance Relationship</i> Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line Wacana; Jurnal Ilmiah Komunikasi Vol.17 No. 2, Desember 2018	Mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal para pasangan hubungan jarak jauh dengan menggunakan alat telekomunikasi berbasis internet dalam mempertahankan komitmen berhubungan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Komunikasi interpersonal ● Hubungan jarak jauh ● CMC (<i>Computer Mediated Communication</i>) ● Kualitatif deskriptif ● Paradigma konstruktivisme 	Melakukan komunikasi dengan pasangan menceritakan kehidupan sehari-hari merupakan kebiasaan yang akan mempererat hubungan dengan adanya keterbukaan dari kedua belah pihak.
Lokasari, Nugroho, dan Zuryani Universitas Udayana (2019)	Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (<i>Long Distance Relationship</i>) Di Kota Denpasar	Untuk mengalisis komunikasi sekunder yang dilakukan oleh pasangan dengan pengalaman LDR.	<ul style="list-style-type: none"> ● Komunikasi interpersonal ● Hubungan jarak jauh ● Kualitatif deskriptif-eksplanatif 	Komunikasi yang terjadi pada pasangan LDR sangat berbeda dengan pasangan yang tidak berada dalam situasi tersebut. Pasangan yang mengalami LDR sangat bergantung pada

	Jurnal Ilmiah Sosiologi Vol.1 No.2, September 2019		<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengolahan data mentah yang diperoleh dari informan 	media komunikasi sebagai perantara dalam komunikasi jarak jauh
Lambuan, Mas'amah, dan Letuna Universitas Nusa Cendana (2019)	Penggunaan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh Jurnal Communio Vol. 8 No. 2, Juli 2019	Untuk mengetahui bagaimana penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi jarak jauh dan untuk mengetahui hambatan serta solusi dalam menjalani hubungan jarak jauh pada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi interpersonal • Penetrasi sosial • Hubungan jarak jauh • Kualitatif deskriptif dengan fenomenologi • Teknik pengumpulan data dilakukan 	Whatsapp dapat membantu hubungan jarak jauh karena ada fitur <i>voice call</i> , <i>chatting</i> , <i>sticker</i> , dan <i>video call</i> . Sehingga pasangan yang melakukan hubungan jarak jauh bisa mengekspresikan perasaan satu sama lain dan saling membangun kepercayaan.

			<p>dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan 	
<p>Bazani, Bakhtiari, dan Arani (2020)</p>	<p><i>An Investigation of Long-Distance Relationship Maintenance in Married Individuals in Tehran,</i> 2020 <i>The American Journal of</i></p>	<p>Untuk menyelidiki model RMB dalam sampel besar individu yang menikah di negara Tehran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Model RMB • <i>Maintenance relationship</i> • Penelitian kuantitatif dengan metode survei • Studi kasus 	<p>Perilaku pemeliharaan diadik dalam tiga tahap sebelum pemisahan, selama pemisahan, dan setelah pemisahan memiliki paling banyak peran penting dalam kualitas hubungan pada orang yang</p>

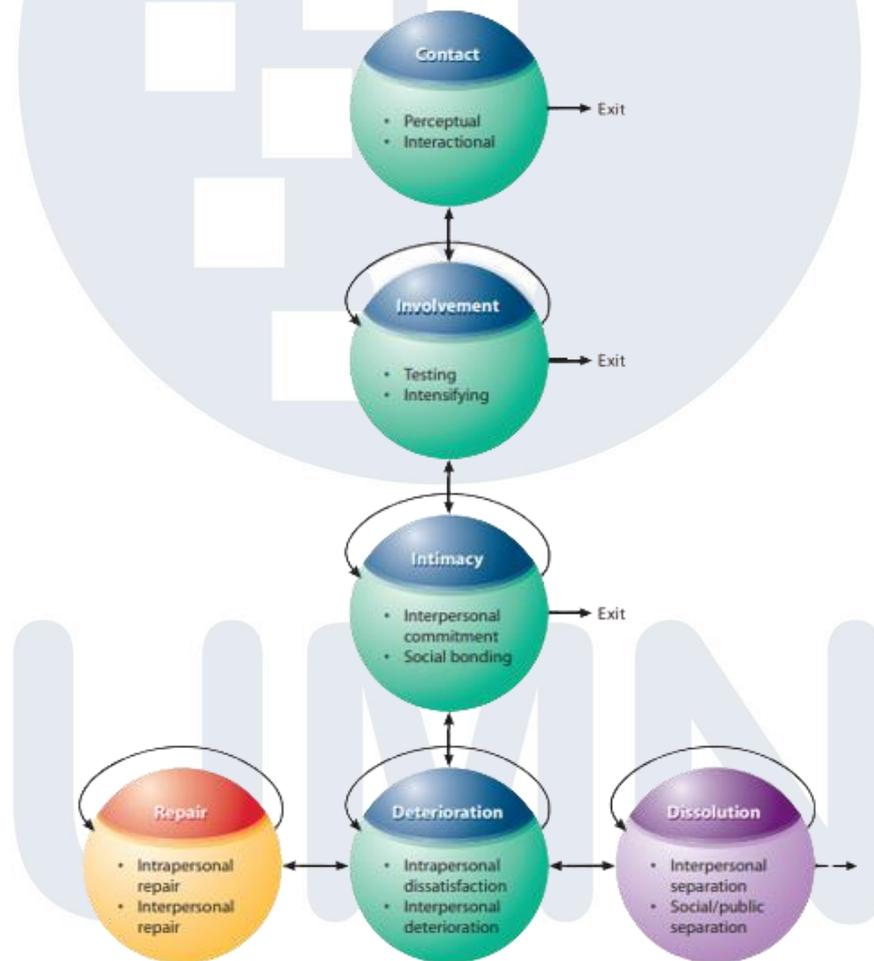
	<i>Family Therapy</i>			menjalankan LDR.
Hammonds, Ribarsky, dan Soares (2020) Cambridge of University	<i>Attached and Apart: Attachment Styles and Self-Disclosure in Long- Distance Romantic Relationships</i> <i>Journal of Relationship Research</i>	Untuk menguji efek <i>attachment style</i> pada <i>self disclosure</i> , kepercayaan, kepuasan, dan tingkat ketidakpastian individu dalam hubungan romantis jarak jauh yang memanfaatkan saluran komunikasi yang dimediasi secara teknologi sebagai sarana utama	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Attachment style</i> ● <i>Self Disclosure</i> ● Penelitian kuantitatif dengan metode survei ● Komunikasi interpersonal ● Model SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>) 	Efek dari <i>attachment style</i> membuat pasangan bisa mengungkapkan diri, memiliki kepercayaan, dan kepuasan hubungan. Serta menurunkan rasa ketidakpastian.

Sumber: Nathanael (2022)

2.2 Teori atau Konsep yang digunakan

Kerangka Teori atau konsep merupakan upaya peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian secara teoritis. Pembahasan teori mencakup asumsi dasar, esensi teori, dan aplikasi teori dalam penelitian. Peneliti menjelaskan penggunaan teori dan konsep yang dipaparkan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

2.2.1 Six Stage Model of Relationship



Gambar 2. 1Six Stage Model Of Relationship
Sumber: Devito (2016)

Kerangka Teori atau konsep merupakan upaya peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian secara teoritis. Pembahasan teori mencakup asumsi dasar, esensi teori, dan aplikasi teori dalam penelitian.

Peneliti menjelaskan penggunaan teori dan konsep yang dipaparkan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

Menurut Devito (2016) ada enam tahapan utama dalam menjalin hubungan, antara lain:

1. *Contact*

Seseorang akan mencari informasi terhadap orang lain melalui melihat, mendengarkan, melihat foto profil, dan video. Dari informasi yang sudah terkumpul seseorang baru akan melakukan interaksi. Pada tahap ini seseorang baru saling bertukar informasi dasar tentang dirinya.

2. *Involvement*

Seseorang yang sudah memiliki keterlibatan hubungan akan melakukan *test*. Untuk mempelajari lebih dalam tentang orang tersebut. Jika ingin mengenal lebih dalam seseorang harus mengintensifkan interaksi. Pada pasangan cara lain untuk menguji kesesuaian salah satu hubungannya adalah dengan berciuman (Wlodarski & Dunbar). Dalam hubungan pasangan seseorang akan melakukan strategi untuk bergerak ke tahap *intimacy*. Strategi yang dilakukan seperti memberi kado kepada pasangan, membuat pasangan cemburu, dan meningkatkan kontak.

3. *Intimacy*

Tahap dimana seorang pasangan memiliki komitmen untuk memiliki hubungan lebih jauh. Seperti intensnya komunikasi interpersonal dengan pasangan. Dalam tahap *intimacy* terdapat dua fase yaitu *interpersonal commitment* dan *social bonding*. *Interpersonal commitment* adalah dua orang berkomitmen menjadi sebuah pasangan yang resmi. *Social bonding* adalah komitmen pasangan diumumkan kepada teman, masyarakat luas dan keluarga

4. *Deterioration*

Kemunduran pada hubungan bisa terjadi karena dua fase yaitu *Intrapersonal dissatisfaction* adalah individu mengalami ketidakpuasan dalam interaksi sehari-hari dengan pasangan dan mulai memandang hubungan dengan pasangan mengarah negatif. Jika ketidakpuasan dalam pasangan tidak kunjung diperbaiki akan berlanjut ke *Interpersonal deterioration* adalah hubungan dengan pasangan akan menjauh. Individu cenderung menarik diri dari hubungan, saat bersama menjadi canggung, pengungkapan diri, dan kontak dengan pasangan menjadi jarang.

Beberapa faktor yang menyebabkan deteriorasi hubungan, antara lain:

- a. *Poor communication* dalam melakukan komunikasi lebih sering mengkritik, dan tidak saling mendukung satu sama lainnya.
- b. *Relationship change* adalah pasangan memiliki tujuan utama yang lain dan sikap pasangan yang berubah.
- c. *Sex and work related problems* adalah masalah dari dalam adalah hubungan seksual (pasangan suami istri). Masalah dari luar misalnya masalah pekerjaan yang membuat emosi seorang tidak stabil sehingga menyebabkan hubungan renggang.
- d. *Financial difficulties* dalam pacaran yang memiliki uang lebih dominan dan mengontrol pasangan. Pada pasangan suami istri, karena kebutuhan hidup sehari-hari tidak dapat terpenuhi.
- e. *Belief about relationship* adalah individu dalam pasangan memiliki keyakinan masing-masing, seperti harus satu agama, atau ekspektasi terhadap finansial.

Pada tahap ini pasangan akan mempertimbangkan hubungan akan diperbaiki (*repair*) atau pemutusan hubungan (*dissolution*).

Menurut Steve Duck (dalam Ruben dan Stewart, 2013) Ada empat fase dalam proses pemutusan hubungan, antara lain:

- a. Fase *Self Talk* atau bercakap dengan diri sendiri adalah mengevaluasi pesan yang individu kirimkan dalam hubungan. Pada fase ini masing-masing individu saling memikirkan hal negatif yang menonjol pada hubungan mereka.
- b. Fase komunikasi interpersonal adalah individu memutuskan untuk menghadapi masalah secara terbuka dengan negosiasi ataupun diskusi. Pada fase ini pasangan bisa mempertimbangkan putus atau berlanjutnya hubungan mereka.
- c. Fase komunikasi kelompok dan komunikasi sosial adalah individu telah sepakat untuk putus dari hubungan dan sudah mulai menyebarkan cerita tentang pasangannya untuk menyelamatkan mukanya. Pada fase ini individu sedang membicarakan hal negatif tentang pasangan mereka biasa disebut gosip.
- d. Fase membangun opini dan komunikasi publik adalah tahap pemulihan setelah putus dari hubungan. Individu juga menganalisa ulang tentang putusnya hubungan dan memberikan cerita versi diri sendiri tentang perpisahan kepada publik.

5. *Repair*

Pada tahap memperbaiki hubungan terdapat dua fase yaitu *intrapersonal repair* dan *interpersonal repair*. Pada *intrapersonal repair* individu melakukan analisis kepada diri sendiri terhadap masalah yang terjadi dan berusaha memecahkan masalah relasional tersebut. Individu pada tahap ini mempertimbangkan untuk merubah sikap atau mengubah ekspektasi terhadap pasangan. Ketika individu sudah yakin untuk memperbaiki hubungan, maka harus dibicarakan bersama pasangan. Pada fase *interpersonal repair* individu membicarakan masalah yang terjadi, perubahan yang dilakukan dalam hubungan, individu bersedia melakukan apa, dan hal yang ingin dilakukan dari pasangan. Tahap ini merupakan negosiasi terhadap perilaku baru individu dalam pasangan.

Ada juga cara lain dalam memperbaiki hubungan menurut Stafford dan Canary (dalam Littlejohn dan Foss, 2017) yang memberikan lima kategori dalam pemeliharaan hubungan, antara lain:

- a. *Positivity*, dalam hubungan lebih meminimalisir kritik dan mengutamakan memotivasi.
- b. *Openness* adalah pasangan saling terbuka terkait tentang pikiran dan perasaan. Jujur terhadap masalah yang terjadi pada hubungan.
- c. *Assurances* adalah perilaku untuk memberikan rasa kasih sayang satu sama lainnya dan komitmen dalam hubungan yang dijalin.
- d. *Shared task* adalah melaksanakan tanggung jawab bersama dalam hubungan, seperti memberikan kabar kepada pasangan dalam hubungan pacaran. Jika hubungan pernikahan misalnya perempuan mengurus rumah tangga dan laki-laki bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- e. *Social networks* adalah pasangan dalam hubungan jarak jauh melakukan komunikasi untuk saling mendukung.

6. *Dissolution*

Pada tahap ini ikatan hubungan terputus. Setiap pembubaran hubungan awalnya akan menggunakan *interpersonal separation*, dimana individu sudah tidak melakukan interaksi dengan pasangan dan mulai menjalani hidup masing-masing. Jika keputusan hubungan ini tidak diperbaiki dan sudah sepakat untuk saling berpisah, maka akan masuk ke fase *social or public separation*. Pada hubungan pernikahan disebut dengan bercerai atau hidup secara tunggal kembali. Pembubaran ini merupakan tahap mantan pasangan mulai memandang diri mereka sebagai individu. Mereka mencoba membangun kehidupan baru dan berbeda, baik sendiri atau bersama orang lain.

2.2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah proses suatu kegiatan yang memiliki banyak langkah terpisah tetapi saling berhubungan sepanjang waktu. Menurut Ruben dan Stewart (2013) komunikasi yang dilakukan manusia adalah proses dimana individu dapat melakukan hubungan baik dengan individu atau kelompok lain, mengekspresikan diri, menampilkan kesan, dan mempersuasi orang lain.

Proses komunikasi yang dilakukan individu menimbulkan suatu hubungan sehingga terciptanya pesan timbal balik. Menurut Devito (dalam Rahmi, 2021) komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dari satu orang dan diterima oleh orang lain atau kelompok kecil, sehingga memberi berbagai dampak dan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Menurut Devito (2016) Komunikasi interpersonal terdapat 8 aspek, antara lain:

- a. *Be nice* adalah memberikan pesan yang sopan dan tidak mengundang konflik. Menghindari kritik agar keintiman pasangan tidak berkurang. Adanya rasa saling berkorban untuk satu sama lain. Berperilaku prososial seperti membahas masa depan bersama.
- b. *Communicate* adalah melakukan komunikasi sekecil apapun, seperti menanyakan 'apakah hari ini sudah makan?'. Komunikasi yang dilakukan terlihat basa-basi, tapi untuk mempertahankan hubungan jarak jauh perlu melakukan komunikasi tersebut.
- c. *Be open* adalah suatu proses keterbukaan dalam memberikan informasi tentang diri sendiri atau pengungkapan diri. Keterbukaan juga memiliki rasa terbuka untuk mendengarkan dan memberikan respon kepada lawan bicara. Misalnya, memberikan nasehat kepada pasangan untuk tetap menjaga pola makan.

- d. *Give assurance* adalah memberikan keyakinan kepada pasangan tentang pentingnya hubungan. Misalnya, melakukan *sleep call* yang membuat pasangan yakin saling mencintai dan mempertahankan hubungan jarak jauh.
- e. *Share joint activities* adalah proses menghabiskan waktu bersama pasangan dengan melakukan kegiatan bersama. Seperti bermain *game* bersama.
- f. *Positiveness* adalah proses berpikir yang positif dan mengirimkan pesan yang positif kepada pasangan.
- g. *Focus on improving your self* adalah proses mengembangkan diri sendiri agar hubungan tetap terjalin, misalnya merubah sifat buruk yang tidak disukai oleh pasangan.
- h. *Be empathic* adalah proses merasakan perasaan pasangan, dan memosisikan diri sebagai pasangan kita agar memahami perasaannya. Melalui empati bisa mempererat pasangan dalam hubungan jarak jauh. Menurut Authier & Gustafson (dalam Devito, 2016) empati dibagi menjadi 6 aspek, antara lain:
- *Be clear*. Pasangan mencoba memahami satu sama lainnya, bukan untuk menilai, mengkritisi, dan mengevaluasi.
 - *Focus*. Menunjukkan keterlibatan pada saat melakukan hubungan jarak jauh dengan mimik dan gestur tubuh.
 - *Reflect*. Memiliki rasa peka terhadap pesan yang disampaikan pasangan dan bertanya kembali tentang pesan yang disampaikan.
 - *Disclose*. Memberikan saran kepada pasangan berdasarkan pengalaman kita.
 - *Address mixed messages*. Mengidentifikasi dan mengatasi setiap pesan campuran yang dikirimkan pasangan. (Contoh, pasangan bilang baik-baik saja, tapi ekspresi mukanya sedih)

- *Acknowledge importance*. Menunjukkan bahwa anda memahami perasaan pasangan anda.

2.2.3 *Social Exchange Theory*

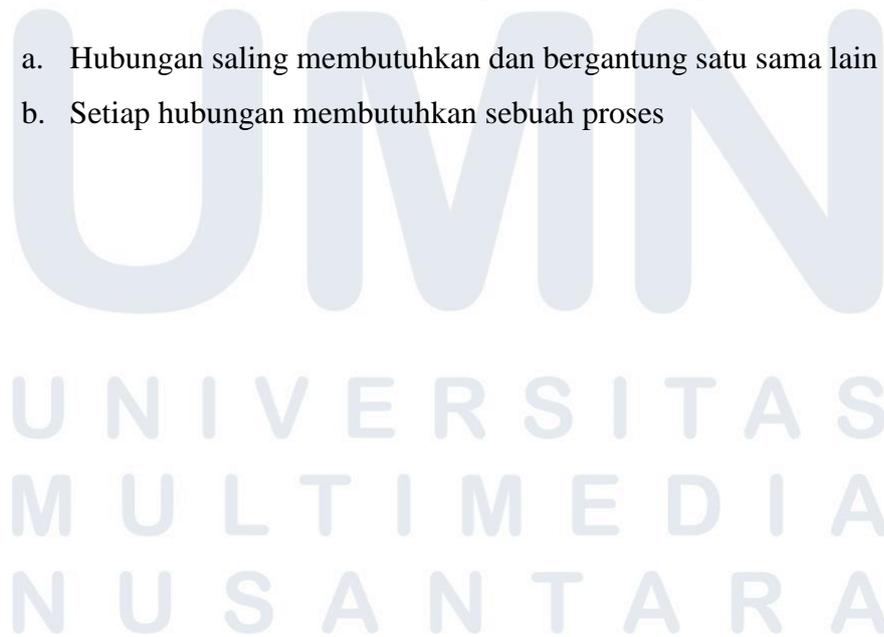
Menurut Stafford (dalam West dan Turner, 2010) *social exchange theory* adalah seseorang menilai sebuah hubungan dengan adanya *cost* dan *reward*. Pengertian *Cost* adalah elemen yang memiliki nilai negatif dalam hubungan, misalnya pasangan suka berkata kasar saat sedang marah. Sedangkan *reward* adalah kebalikan dari *cost* yang memiliki nilai positif dalam hubungan, misalnya pasangan senang saat bersama, setia, dan saling pengertian satu sama lain. Melalui *social exchange theory* nilai suatu hubungan mempengaruhi hasil dan perilaku seorang untuk melanjutkan atau mengakhiri hubungan.

Asumsi mengenai *social exchange theory* terhadap seseorang, yaitu:

- a. Seseorang mencari *reward* dan menghindari *cost*
- b. Manusia adalah makhluk yang rasional
- c. Standar mengukur *reward* dan *cost* bervariasi dari waktu ke waktu dan dari orang ke orang

Asumsi *social exchange theory* terhadap hubungan meliputi:

- a. Hubungan saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain
- b. Setiap hubungan membutuhkan sebuah proses



RELATIVE VALUE OF OUTCOME, CL, CLALT	STATE OF THE RELATIONSHIP
Outcome > CL > CLalt	Satisfying and stable
Outcome > CLalt > CL	Satisfying and stable
CLalt > CL > Outcome	Unsatisfying and unstable
CLalt > Outcome > CL	Satisfying and unstable
CL > CLalt > Outcome	Unsatisfying and unstable
CL > Outcome > CLalt	Unsatisfying and stable

Gambar 2. 2 *How Outcome, CL, CLalt Affect the State of a Relationship*
 Sumber: West dan Turner (2010)

Menurut West dan Turner (2010) membagi 3 unsur yang mempengaruhi keadaan hubungan yaitu *outcome*, CL (*Comparison Level*), dan CLalt (*Comparison Level for Alternatives*). *Outcome* adalah hasil dari hubungan yang memiliki *cost* dan *reward*. CL adalah Standar ekspektasi seorang terhadap orang lain dalam menjalin hubungan. Sedangkan CLalt adalah bagaimana standar seseorang mengevaluasi hubungan, berdasarkan alternatif dalam hubungan.

Berdasarkan tabel di atas membagi 6 tahapan dalam hubungan:

- a. *Outcome* lebih tinggi dari CL dan CL lebih tinggi dari CLalt, maka hubungan akan memuaskan dan stabil. Ketika ekspektasi lebih tinggi dari toleransi suatu hubungan, maka pasangan tidak memikirkan keluar hubungan. Contohnya pasangan hubungan jarak jauh menerima dengan jarang berkomunikasi, tapi komunikasi lebih intens lagi saat hubungan jarak jauh sehingga hasil hubungan memuaskan dan stabil.
- b. *Outcome* lebih tinggi dari CLalt dan CLalt lebih tinggi dari CL, maka hubungan akan memuaskan dan stabil. Ketika toleransi atau alternatif penerimaan hubungan lebih tinggi dibanding ekspektasi, maka pasangan sempat untuk memikirkan keluar dari hubungan.
- c. CLalt lebih tinggi dari CL dan CL lebih tinggi dari *outcome*, maka hubungan tidak akan menyenangkan dan tidak stabil. Ketika potensi memiliki hubungan bersama orang lain lebih tinggi dibanding ekspektasi bersama pasangan, maka pasangan akan memilih keluar hubungan.

- d. CLalt lebih tinggi dari *outcome* dan *outcome* lebih tinggi dari CL, maka hubungan memuaskan dan tidak stabil. Ketika potensi hubungan bersama orang lain lebih tinggi, maka seseorang cenderung keluar dari hubungan. Karena alternatif dengan orang lain lebih menguntungkan bagi dirinya.
- e. CL lebih tinggi dari CLalt dan CLalt lebih tinggi dari *outcome*, maka hubungan tidak menyenangkan dan tidak stabil. Pasangan memiliki potensi untuk keluar dari hubungan atau hubungan yang tidak akan menyenangkan.
- f. CL lebih tinggi dari *outcome* dan *outcome* lebih tinggi dari CLalt, maka hubungan tidak menyenangkan dan stabil. Pasangan tidak berpikir keluar dari hubungan, karena alternatif hubungan dengan orang lain lebih rendah. Hubungan akan berjalan stabil (terus berlangsung), tapi pasangan tidak merasakan kesenangan.

2.2.4 Pasangan dalam Hubungan

Awal terbentuk suatu hubungan ketika terjadinya proses pengiriman dan penerimaan pesan secara timbal balik. Hubungan paling sederhana diciptakan oleh orang-orang yang berpapasan dalam kerumunan di pinggir jalan. Agar tidak tabrakan kedua individu memproses informasi mengenai kehadiran dan lokasi orang sehingga tidak terjadinya tabrakan.

Pacaran merupakan hubungan romantis yang terjadi antara seorang pria dengan wanita yang melibatkan emosi berupa kasih sayang dan cinta, saling perhatian, ingin memiliki, ingin selalu berdekatan, serta menimbulkan rasa rindu (Kar'an, 2003).

Menurut Ruben dan Stewart (2013) ada lima tahapan pengembangan hubungan:

- a. Tahap inisiasi adalah awal pembentukan melibatkan pertemuan. Pada tahap ini seseorang memperhatikan dan menyelaraskan pesan satu sama lain. Pesan awal pada tahap ini adalah bahasa

non-verbal seperti senyuman, *eye contact*, jabat tangan, dan penampilan.

- b. Tahap Eksplorasi adalah pengembangan hubungan dari pertemuan awal. Seseorang mulai mengeksplorasi potensi mewujudkan hubungan dengan orang lain. Pada tahap ini individu mulai mengumpulkan informasi tentang nilai, minat, dan gaya dari orang lain.
- c. Tahap intensifikasi adalah hubungan sudah lebih maju. Individu sudah bisa mengambil keputusan mengatakan atau tidak mengatakan untuk melanjutkan hubungan. Orang pada tahap ini sudah mulai menceritakan rahasia dirinya kepada teman dekat. Hubungan pada tahap ini bisa berlanjut dan memburuk.
- d. Tahap Formalisasi adalah hubungan sudah bersifat lebih formal. Adanya simbolik pada hubungan percintaan yaitu cincin. Sedangkan untuk pekerjaan berupa tanda tangan kontrak.
- e. Tahap redefinisi adalah seiring berjalannya waktu terciptanya tekanan dan perubahan dalam setiap hubungan, sehingga perlu adanya redefinisi hubungan. Contoh, pasangan yang sebelumnya bisa bertemu fisik akibat corona harus berhubungan jarak jauh. Sehingga yang sebelumnya bertemu bisa dilakukan dengan *video call*, *chatting*, dan *call*.

2.2.5 Hubungan Jarak Jauh

Hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan *long distance relationship* adalah sebuah kondisi dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu (Lokasari dkk., 2019).

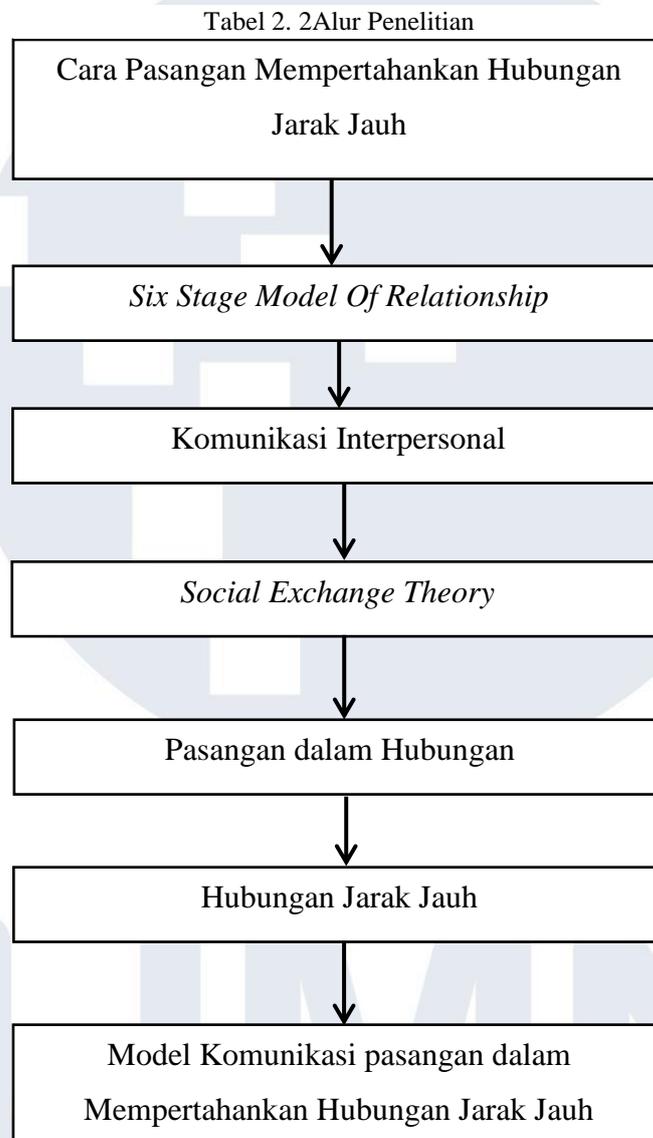
Menurut Miller & Perlman (2009) pasangan hubungan jarak jauh penting menanamkan 3 komponen percintaan, antara lain:

- a. *Intimacy* adalah kedekatan hubungan harus tetap erat walaupun jauh. Satu sama lain sering memberikan informasi setiap harinya.

- b. *Passion* adalah dorongan percintaan, ketertarikan hubungan, dan seksual. Pasangan masih ada rasa rindu dan ingin bertemu secepatnya.
- c. *Commitment* adalah suatu perjanjian terikat dalam suatu hubungan dan mempertahankan hubungan percintaan. Pada penelitian ini individu yang memiliki pasangan melakukan komitmen untuk tetap bersatu, walaupun tidak bisa bertemu atau hubungan jarak jauh.



2.3 Alur Penelitian



Sumber: Nathanael (2022)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A